

Respon Masyarakat Terhadap Pemeriksaan SWAB Antigen dan Vaksinasi Covid-19 Community Response SWAB Antigen Examination and Covid-19 Vaccination

Fitria Hasanuddin, St. Suarniati, Nasriani
Prodi DIII Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Unismuh Makassar

*Korespondensi: fitria.hasanuddin@unismuh.ac.id, st.suarniati@unismuh.ac.id,
nasriani@unismuh.ac.id*

ABSTRAK :

Pendahuluan : virus corona atau sering dikenal dengan Covid-19 merupakan salah satu jenis virus yang menyebabkan penyakit pada manusia. Penularan corona virus 19 yang disebabkan oleh SARS –CoV masih melanda dunia khususnya Indonesia. Pada pelaksanaan pemberian vaksin banyak faktor yang mempengaruhi dan penerimaan pemeriksaan antigen sebagai langkah awal untuk menscreening kejadian covid 19 dan vaksinasi sebagai upaya meningkatkan imunitas. Persepsi dan gambaran masyarakat terhadap vaksin menjadi ujung tombak dalam mensukseskan pemberian vaksin di tengah masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon masyarakat terhadap swab antigen dan vaksinasi covid – 19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk deskriptif analitik, dengan studi korelasi dan desain studi *cross-sectional*. Instrument yang digunakan berbasis online. Hasil : terdapat 61 (51,7%) responden yang pernah melakukan pemeriksaan Swab antigen yang terdiri pernah melakukan pemeriksaan antigen 1 kali : 24 responden, 2 kali 16 responden, >2 kali 21 responden dan 57 (48,3%) responden yang belum pernah melakukan pemeriksaan swab antigen. Gambaran penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi covid -19 pada masa penelitian ini adalah yakni 13 (11%) sudah melakukan vaksinasi , dan belum vaksinasi 105 (89%). Dan ketika diberlakukan dan ditawarkan vaksinasi dimasyarakat terdapat responden yang bersedia sebanyak 72 (61%), menolak 15 (12,7%) dan 31 (26,3%) masih ragu-ragu. Kesimpulan : penerimaan masyarakat terhadap pemeriksaan swab antigen yang pernah melakukan pemeriksaan paling banyak dikarenakan ada kontak erat dengan pasien yang terkonfirmasi positif covid 19 sebanyak 26 (22%), menolak karena tidak ada gejala yang berarti untuk urgensi pemeriksaan sebanyak 37 (31,4%). Data penerimaan masyarakat terhadap vaksin, dimana terbanyak yang bersedia karena untuk meningkatkan system kekebalan tubuh 29 (24%), menolak terbanyak dikarenakan adanya berita di tengah masyarakat bahwa sudah ada orang yang pernah di vaksin tapi masih tetap terinfeksi virus covid-19 sebanyak 6 (0,5%) dan ragu-ragu terbanyak dikarenakan vaksin tersebut belum selesai uji coba dan terlalu banyak jenisnya terbanyak 6 (0,5%).

Kata Kunci : *Antigen, covid -19, penerimaan, vaksin*

ABSTRACT :

Introduction: corona virus or often known as covid-19 is a type of virus that causes disease in humans. The transmission of the corona virus-19 caused by SARS-CoV is still sweeping the world, especially Indonesia. Inthe the implementation of vaccine administration, there are many factors that influence

the acceptance of antigen examination as a first step to screen for the incidence of covid 19 and vaccination as an effort to increase immunity. The public's perception and image of vaccines is the spearhead in the success of giving vaccine in the community. This study aims to determine the public's response to antigen swab and covid 19 vaccination. This study uses a quantitative approach in the form of descriptive analytic, with a correlation study and cross-sectional study design. The instrument used is online based. Results: there were 61 (51,7%) respondent who had done an antigen swab which consisted of having done an antigen examination 1 time : 24 respondents, 2 times 16 respondents, >2 times 21 respondents and 57 (48,3%) respondents who had not have you ever done an antigen swab. The picture of public acceptance of the covid-19 vaccination during this research period is that 13 (11%) have vaccine, and 105 (89%). And when it was implemented and offered vaccination in the community, there were 72 (61%), refusing respondents, 15 (12,7%) and 31 (26,3%) still undecided. Conclusion : public acceptance of the antigen swab examination that had carried out the examination was mostly due to close contact with patients who were confirmed positive for covid 19 as many as 26 (22%), refused because there were no significant symptoms for the urgency of the examination as many as 37 (31,4%). Data on public acceptance of vaccines, of which most were willing to improve the immune system 29 (24%), declined the most due to news in the community that 6 people had been vaccinated but were still infected with the COVID-19 virus (0.5%) and the most doubts because the vaccine has not been tested yet and there are too many types, the most is 6 (0.5%).

Keywords : *antigen, covid 19, acceptance, vaccine*

PENDAHULUAN

Virus corona atau sering dikenal dengan Covid-19 merupakan salah satu jenis virus yang menyebabkan penyakit pada manusia. Penularan corona virus 19 yang disebabkan oleh SARS-CoV masih melanda dunia khususnya Indonesia Pada manusia virus ini menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan. Kondisi covid 19 di dunia semakin meningkat dan menyebabkan kematian. Adapun jumlah kasus di dunia sudah lebih dari 32 juta orang dan sekitar sejuta orang meninggal dunia. Data Indonesia sampai pada 29 september 2020 menunjukkan lebih dari 280 ribu orang kasus covid 19 dan penambahan kasus perhari 3000 sampai 4000 orang. Salah satu upaya pemerintah dalam menurunkan angka kejadian covid 19 melalui vaksinasi. Pada awal tahun

2021 ditemukan data kejadian covid 19 semakin melambung tinggi. Sementara data vaksinasi tahap 1 700.266 dan tahap 2 sebanyak 96.555 sementara total sasaran vaksinasi pada bulan february 204.554.465 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia,2021).

Pada pelaksanaan pemberian vaksin banyak faktor yang mempengaruhi dan penerimaan pemeriksaan antigen sebagai langkah awal untuk menscreening kejadian covid 19 dan vaksinasi sebagai upaya meningkatkan imunitas. Persepsi dan gambaran masyarakat terhadap vaksin menjadi ujung tombak dalam mensukseskan pemberian vaksin di tengah masyarakat. (Kementerian RI,2020) Menurut penelitian yang dilakukan Virgiana, dkk (2021) yang melihat persepsi masyarakat terhadap vaksin menjelaskan bahwa terdapat 76

orang yang setuju untuk mendapatkan vaksinasi berdasarkan tingkat keberhasilan vaksin, 73 orang berdasarkan efektifitas vaksin, 81 orang persepsi terkait pandangan agama dan rata-rata persentase responden yang setuju mendapatkan vaksinasi 64,7%. Melihat maraknya penyebaran covid yang tidak dapat dielakkan dan bahaya yang ditimbulkan, maka salah satu cara atau solusi yang bisa dilaksanakan pemerintah dan bersama semua elemen masyarakat dengan melakukan protocol kesehatan dan pemberian vaksinasi.(Widjaja, 2021).

Pandemi covid 19 yang melanda Indonesia akan diprediksi terus menimbulkan beban morbiditas dan mortalitas yang terjadi di masyarakat dan berdampak ke beberapa aspek, sehingga pemerintah bersama masyarakat harus berjalan beriringan dalam pemberian akses dan distribusi vaksin. (Makmun & Hazhyah, 2020). Untuk mengetahui keberhasilan pencapaian vaksin maka perlu diketahui respon masyarakat terhadap pemeriksaan antigen sebagai langkah *csreening* awal dan vaksin untuk memperkuat system kekebalan tubuh. (Rawar, Kristariyanto & Atmaja, 2021)

Bahan dan Metode

Penelitian ini dilakukan secara online mulai 2 Februari 2021 sampai dengan 08 Maret 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk deskriptif analitik dengan desain studi cross-sectional. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu responden sebanyak 118 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner berbasis *online* melalui google form.

HASIL

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak perempuan dengan jumlah 95 orang responden (80,5%) dan terendah laki-laki 23 orang responden (19,5%). Data pekerjaan terbanyak sebagai perawat 38 orang responden (32,2%), dan terendah guru sebanyak 2 orang responden (1,7%). Data Tingkat pendidikan responden terbanyak dengan tingkat pendidikan DIII sebanyak 66 orang responden (55,9%), tingkat pendidikan S2 sebanyak 7 orang responden (5,9%).

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan data frekuensi pemeriksaan Swab antigen yaitu belum pernah sebanyak 53 orang responden, 1 kali sebanyak 28 orang responden (23,7%), 2 kali sebanyak 16 orang responden (13,6%), dan lebih dari 2 kali sebanyak 21 orang responden (17,8%)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan data gambaran vaksinasi responden yaitu responden yang sudah vaksin sebanyak 13 orang responden (11%) dan belum vaksin 105 orang responden (89%).

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan data penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi yaitu bersedia sebanyak 72 orang responden (61%), menolak sebanyak 15 orang responden (12,7%) dan ragu-ragu sebanyak 31 orang responden (26,3%).

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan data penerimaan masyarakat terhadap pemeriksaan swab antigen yang pernah melakukan pemeriksaan paling banyak dikarenakan ada kontak erat dengan pasien yang terkonfirmasi positif covid 19 sebanyak 26 (22%), menolak karena tidak ada gejala yang berarti untuk

urgensi pemeriksaan sebanyak 37 (31,4%).

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan data penerimaan masyarakat terhadap vaksin, dimana terbanyak yang bersedia karena untuk meningkatkan system kekebalan tubuh 29 (24%), menolak terbanyak dikarenakan adanya berita di tengah masyarakat bahwa sudah ada orang yang pernah di vaksin tapi masih tetap terinfeksi virus covid-19 sebanyak 6 (0,5%) dan ragu-ragu terbanyak dikarenakan vaksin tersebut belum selesai uji coba dan terlalu bnyak jenisnya terbanyak 6 (0,5%).

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa terdapat 61 (51,7%) responden yang pernah melakukan pemeriksaan Swab antigen yang terdiri pernah melakukan pemeriksaan antigen 1 kali : 24 responden, 2 kali 16 responden, >2 kali 21 responden dan 57 (48,3%) responden yang belum pernah melakukan pemeriksaan swab antigen. Pada penelitian ini digambarkan bahwa 61 responden yang pernah melakukan pemeriksaan swab antigen dikarenakan beberapa alasan yakni : ada kontak erat dengan pasien yang terkonfirmasi positif covid 19, untuk mengecek kondisi tubuh apakah terjangkit atau tidak, masuk tim satgas covid-19, melakukan perjalanan jauh atau kelengkapan berkas penerbangan, kebijakan tempat kerja untuk dilakukan pemeriksaan, terdapat lingkungan kerja yang banyak terinfeksi virus covid 19, terdapat gejala yang dirasakan seperti batuk dan sesak serta demam, karena kebijakan rumah sakit bahwa pasien yang dirawat, yang melahirkan dan semua petugas serta mahasiswa yang praktek di rumah sakit harus di periksa antigen sebagai screening awal dan sebagian melakukan pemeriksaan

karena ingin memperkuat imun dan memutuskan mata rantai covid. Sementara 57 responden tidak pernah melakukan pemeriksaan swab antigen karena pada responden selama penelitian ini menyampaikan tidak ada gejala yang berarti untuk urgensi pemeriksaan, biaya pemeriksaan yang mahal, tidak ada rencana perjalanan jauh atau keluar daerah, sementara work from home (WFH), dan takut dengan hasil pemeriksaan.

Untuk gambaran penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi covid - 19 pada masa penelitian ini adalah yakni 13 (11%) sudah melakukan vaksinasi , dan belum vaksinasi 105 (89%). Dan ketika diberlakukan dan ditawarkan vaksinasi dimasyarakat terdapat responden yang bersedia sebanyak 72 (61%), menolak 15 (12,7%) dan 31 (26,3%) masih ragu-ragu. Responden menyampaikan bersedia dikarenakan diadakannya vaksin untuk lebih menguatkan imun tubuh kita, mencegah penyebaran virus covid-19, ingin terbebas dari corona, mencegah tertular penyakit covid dan apabila tertular tdk menimbulkan dampak yg berlebihan, menjadi contoh bagi masyarakat, mensukseskan program pemerintah dalam menghentikan covid -19, mengetahui kondisi kesehatan dan ingin melindungi keluarga dan masyarakat. Hal ini sejalan penelitian Yudho,W (2020) mengatakan bahwa dengan banyaknya masyarakat yang divaksinasi maka akan terlindungi terhadap serangan penyakit dan akan lebih kebal, sehingga terputus mata rantai penularancovid 19. Masyarakat yang sadar akan kesehatan maka secara pasti akan mengetahui vaksinasi dan mulai memikirkan tujuan dan manfaat dari pemberian vaksin serta memiliki pengetahuan yang baik terhadap vaksin dan tidak berpotensi melakukan

penolakan untuk dilakukan vaksin. (Wijaya, G, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan Virgiana, dkk (2021) yang melihat persepsi masyarakat terhadap vaksin menjelaskan bahwa terdapat 76 orang yang setuju untuk mendapatkan vaksinasi berdasarkan tingkat keberhasilan vaksin, 73 orang berdasarkan efektifitas vaksin, 81 orang persepsi terkait pandangan agama dan rata-rata persentase responden yang setuju mendapatkan vaksinasi 64,7%.

Yang berpendapat menolak karena terdapat fenomena atau beberapa kejadian yang terjadi di masyarakat yang setelah vaksinasi mengalami penurunan kondisi kesehatan, adanya berita di tengah masyarakat bahwa sudah ada orang yang pernah di vaksin tapi masih tetap terinfeksi virus covid-19, kondisi sebagai ibu nifas yang sedang menyusui bayi, tidak berani menanggung resiko, Karena belum percaya sepenuhnya dengan vaksin tersebut, masih beranggapan bahwa vaksin anticovid-19 belum benar-benar terbukti efektif dalam menanggulangi infeksi virus COVID-19. Penelitian Widjaja, G (2021) menjelaskan diketahuinya pemahaman yang negative terhadap vaksinasi sampai saat ini hanya 7% saja dari masyarakat yang melakukan penolakan, sehingga tenaga medis bersama pemerintah diharapkan selalu melakukan edukasi atau pendidikan kesehatan pentingnya vaksinasi agar memiliki antibody yang kuat dapat menghindarkan dari serangan penyakit atau virus yang masuk kedalam tubuh manusia. Hal ini sejalan pula dengan penelitian Putri (2020) menunjukkan hasil bahwa dari 12 pertanyaan terdapat 5 pernyataan yang direspon negatif. hal ini dipengaruhi persepsi pada masyarakat mengenai covid 19 dikarenakan faktor umur,

jenis kelamin, pendidikan terakhir dan pekerjaan dan wilayah domisili. Persepsi buruk yang didapatkan 14,2%, sikap negatif dan persepsi buruk pada masyarakat terhadap vaksin adalah faktor yang paling berperan penting dalam penolakan vaksin.

Sementara masih terdapat yang ragu ragu terhadap vaksinasi covid karena vaksin tersebut belum selesai uji coba dan terlalu bnyak jenis2nya, belum diketahui kandungan vaksin dan belum diketahui gambarannya kedepannya seperti apa, masih dalam keraguan antara percaya dengan tidak percaya dengan vaksin tersebut, adanya informasi yg simpang siur tentang keefektifan vaksin, terdapat sebagian orang yg sudah divaksin mengalami mual², sakit kepala dan sebagainya, terdapat pula responden sementara program hamil, masih ragu dari sisi keagamaan halal atau haram, bayak rumor yang dengar vaksin ini tidak aman dan juga ada berita orang yang disuntik vaksin meninggal, terdapat kekhawatir ada efek sampingnya serta terdapat pertimbangan adanya riwayat penyakit bawaan. Terkait segala informasi dan fenomena yang terjadi dimasyarakat maka tidak dipungkiri dapat mempengaruhi pola pikir dan pengetahuan masyarakat terkait manfaat sosialisasi dan fungsi dari vaksin covid 19. Dengan pola pikir dan kemampuan menerima pemberitaan dan informasi yang baik dan akurat sehingga berpengaruh terhadap respon penerimaan terhadap sikap dan perilaku masyarakat terhadap vaksin. Pemahaman yang baik akan memberi kontribusi dan menjadi hal yang positif ditengah masyarakat, serta memberi dampak yang baik baik, keluarga, masyarakat dan lingkungan tempat tinggal dan kerja. (Tasnim,2021) Selain itu pada penelitian Astuti 2021 dikutip dalam macartney et al,2020 bahwa

keraguan masyarakat terhadap vaksin merupakan fenomena yang sulit dihindarkan dan menjadi masalah yang global. Junaedi (2021) menjelaskan bahwa keraguan dalam melakukan vaksinasi merupakan penghambat utama dalam pengambilan vaksin dan pencapaian target kekebalan imunitas dalam rangka melindungi masyarakat khususnya kelompok resiko. Selain itu keberadaan efikasi dan efektifitas, isu menimbulkan efek termasuk aspek kehalalan dalam penggunaan vaksin ditengah masyarakat di masa pandemic. (Gandriyani & Hadi, 2021)

KESIMPULAN

Terdapat 61 (51,7%) responden yang pernah melakukan pemeriksaan Swab antigen yang terdiri pernah melakukan pemeriksaan antigen 1 kali : 24 responden, 2 kali 16 responden, >2 kali 21 responden dan 57 (48,3%) responden yang belum pernah melakukan pemeriksaan swab antigen. Gambaran penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi covid -19 pada masa penelitian ini adalah yakni 13 (11%) sudah melakukan vaksinasi , dan belum vaksinasi 105 (89%). Dan ketika diberlakukan dan ditawarkan vaksinasi di masyarakat terdapat responden yang bersedia sebanyak 72 (61%), menolak 15 (12,7%) dan 31 (26,3%) masih ragu-ragu.

SARAN

Untuk menggalakkan dan menurunkan angka covid -19 petugas kesehatan, dan pemerintah setempat serta dukungan masyarakat harus tetap melaksanakan protocol kesehatan. Masih rendahnya pencapaian vaksinasi perlu edukasi di tengah masyarakat yang dimulai dari keluarga, sekolah dan tempat umum. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian terhadap faktor yang

mempengaruhi kesedian pelaksanaan vaskinasi covid 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, T. Y. (2021). Covid-19 dalam Tulisan Prof. Tjandra Jilid 2.
- Gandryani, F., & Hadi, F. (2021). Pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Indonesia: hak atau kewajiban warga negara. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 10(1), 23.
- Islam, M., Siddique, A. B., Akter, R., Tasnim, R., Sujan, M., Hossain, S., & Sikder, M. (2021). Knowledge, attitudes and perceptions towards COVID-19 vaccinations: a cross-sectional community survey in Bangladesh. *BMC public health*, 21(1), 1-11.
- Makmun, A., & Hazhiyah, S. F. (2020). Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin Covid 19. *Molucca Medica*, 52-59.
- Putri, S. A., Yurizali, B., & Adelin, P. (2022). Persepsi mengenai vaksinasi covid 19 pada masyarakat di kota padang , sumatera barat tahun 2021. *Syifa'MEDIKA: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 12(2), 146-164.
- Rawar, E. A., Kristariyanto, Y. A., Atmaja, S. P., Immanuel, U. K., & Km, J. S. (2021). Edukasi kesehatan tentang vaksinasi dalam pencegahan penyakit Infeksi virus kepada warga health education about the role of vaccination against viral infection in bintaran Yogyakarta. 1.
- Widjaja, G. (2021). Pemahaman Vaksinasi Pada Masyarakat di Jakarta. *Journal of Community Dedication*, 1(1), 41-53.

Lampiran :

Tabel 1. Data Karakteristik responden

Data karakteristik responden	n	%
Jenis kelamin :		
Laki – laki	23	19,5
Perempuan	95	80,5
Pekerjaan:		
Perawat	38	32,2
Radiografer	3	2,5
Karyawan swasta	6	5,1
Wiraswasta	8	6,8
Tidak bekerja	9	7,6
Mahasiswa	32	27,1
Bidan	5	4,2
Guru	2	1,7
dll	15	12,7
Pendidikan :		
SMA	8	6,8
DIII	66	55,9
S1	37	31,4
S2	7	5,9

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 2. Data frekuensi Pemeriksaan Swab antigen

Frekuensi	n	%
Belum Pernah	53	44,9
1 Kali	23	23,7
2 Kali	16	13,6
>2 Kali	21	17,8
Jumlah	118	100

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 3. Data gambaran vaksinasi responden

Data vaksinasi responden	n	%
Sudah Vaksin	13	11
Belum Vaksin	105	89
Jumlah	118	100

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 4. Data penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi

Data Penerimaan Vaksinasi	n	%
Bersedia	72	61
Menolak	15	12,7

Ragu-ragu	31	26,3
Jumlah	118	100

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 5. Penerimaan masyarakat terhadap pemeriksaan swab antigen

Penerimaan masyarakat terhadap pemeriksaan swab antigen	n	%
Pernah :		
1. Karna ada kontak erat dengan pasien yang terkonfirmasi positif covid 19	26	22
2. Untuk mengecek kondisi tubuh apakah terjangkit atau tidak	4	0,3
3. Masuk tim satgas covid-19	6	0,5
4. Melakukan perjalanan jauh atau kelengkapan berkas penerbangan	7	0,6
5. Kebijakan tempat kerja untuk dilakukan pemeriksaan	9	0,8
6. Terdapat lingkungan kerja yang banyak terinfeksi virus covid	2	0,2
7. Terdapat gejala yang dirasakan seperti batuk dan sesak serta demam	5	0,4
8. Kebijakan rumah sakit bahwa pasien yang dirawat, yang melahirkan / persalinan	3	0,3
9. Semua petugas dan mahasiswa yang praktek di rumah sakit harus di periksa antigen sebagai screening awal dan sebagian melakukan pemeriksaan karena ingin memperkuat imun dan memutuskan mata rantai covid.	4	0,3
Tidak Pernah :		
1. Tidak ada gejala yang berarti untuk urgensi pemeriksaan	37	31,4
2. Biaya pemeriksaan yang mahal	3	0,3
3. Tidak ada rencana perjalanan jauh atau keluar daerah	10	0,8
4. Sementara work from home (WFH)	1	0,01
5. Takut dengan hasil pemeriksaan	1	0,01

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 6. Penerimaan masyarakat terhadap vaksin

Data Penerimaan Vaksinasi	n	%
Bersedia :		
1. Karena untuk meningkatkan system kekebalan tubuh	29	24,6
2. Mencegah penyebaran virus covid-19, ingin terbebas dari corona	27	22,9
3. Mencegah efek dan dampak lebih lanjut terhadap covid 19	3	0,3
4. Menjadi contoh bagi masyarakat	2	0,2
5. Mensukseskan program pemerintah dalam menghentikan covid -19	4	0,3
6. Mengetahui kondisi kesehatan dan ingin melindungi diri, keluarga dan masyarakat.	6	0,5
7. Menjadi anggota tim covid	1	0,1
Menolak:		
1. Karena terdapat fenomena atau beberapa kejadian yang terjadi di masyarakat yang setelah vaksinasi mengalami penurunan kondisi kesehatan	2	0,2
2. Adanya berita di tengah masyarakat bahwa sudah ada orang yang pernah di vaksin tapi masih tetap terkinfeksi virus covid-19	6	0,5
3. Kondisi sebagai ibu nifas yang sedang menyusui bayi	1	0,1
4. Tidak berani menanggung resiko	1	0,1
5. Karena belum percaya sepenuhnya dengan vaksin tersebut	3	0,3
6. Masih beranggapan bahwa vaksin anticovid-19 belum benar-benar terbukti efektif dalam menanggulangi infeksi virus COVID-19	2	0,2
Ragu-ragu :		
1. Karena vaksin tersebut belum selesai uji coba dan terlalu banyak jenisnya	6	0,5

2. Belum diketahui kandungan vaksin dan belum diketahui gambarannya kedepannya seperti apa	3	0,3
3. Masih dalam keraguan antara percaya dengan tidak percaya dengan vaksin tersebut	3	0,3
4. Adanya informasi yg simpang siur tentang keefektifan vaksin	5	0,4
5. Terdapat sebagian orang yg sudah divaksin mengalami mual ² , sakit kepala dan sebagainya	2	0,2
6. Terdapat pula responden sementara program hamil, atau dan menyusui	2	0,2
7. Masih ragu dari sisi keagamaan halal atau haram	1	0,1
8. Adanya rumor tentang yang vaksin yang tidak aman , masih covid dan juga ada berita orang yang disuntik vaksin meninggal	3	0,3
9. Terdapat kekhawatir ada efek samping	3	0,3
10. Terdapat pertimbangan adanya riwayat penyakit bawaan	1	0,1
11. Takut disuntik	2	0,2

Sumber : Data Primer, 2021